

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Desain yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan desain *cross sectional study*. *Cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat (Notoadmodjo, 2018). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

### **3.2 Populasi, Sampel dan *Sampling***

#### **3.2.1 Populasi**

Populasi merupakan seluruh individu yang akan diteliti dan telah memenuhi kriteria. Arti dari individu disini bukan hanya manusia saja tetapi dapat juga diartikan sebagai subjek (Femila, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah balita risiko *Stunting* di posyandu wilayah kerja Puskesmas Jabung Kabupaten Malang sebanyak 90 orang.

#### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yaitu individu yang dapat mewakili keseluruhan populasi (Femila, 2021).

Kriteria inklusi :

- a) Ibu yang memiliki anak berisiko *Stunting* sesuai dengan indikator *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Jabung.
- b) Anak berusia 6-59 bulan

- c) Ibu yang bersedia menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan responden

Kriteria eksklusi :

- a) Ibu dan balita tidak mengikuti posyandu sewaktu penelitian dilakukan.  
b) Balita dengan penyakit kronis/ menular/ sedang sakit.

### 3.2.3 Sampling

Data populasi diminta ke Puskesmas Jabung setelah itu hitung banyak sample dari posyandu aktif di wilayah kerja Puskesmas Jabung dengan *non probability* sampling menggunakan sampling aksidental.

Sampling aksidental ini dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2018). Untuk mengetahui besar sampel peneliti menggunakan rumus *slovin*.

Besar *sample* :

$$n = N/1+N.e^2$$

$$n = 90/1+90.(0,1)^2$$

$$n = 90/1,9$$

$$n = 47$$

Keterangan :

n = besar *sample*

N = besar populasi

e = tingkat ketepatan yang diinginkan (0,1)

### **3.3 Idenifikasi Variabel**

#### **3.3.1 Variabel Independen**

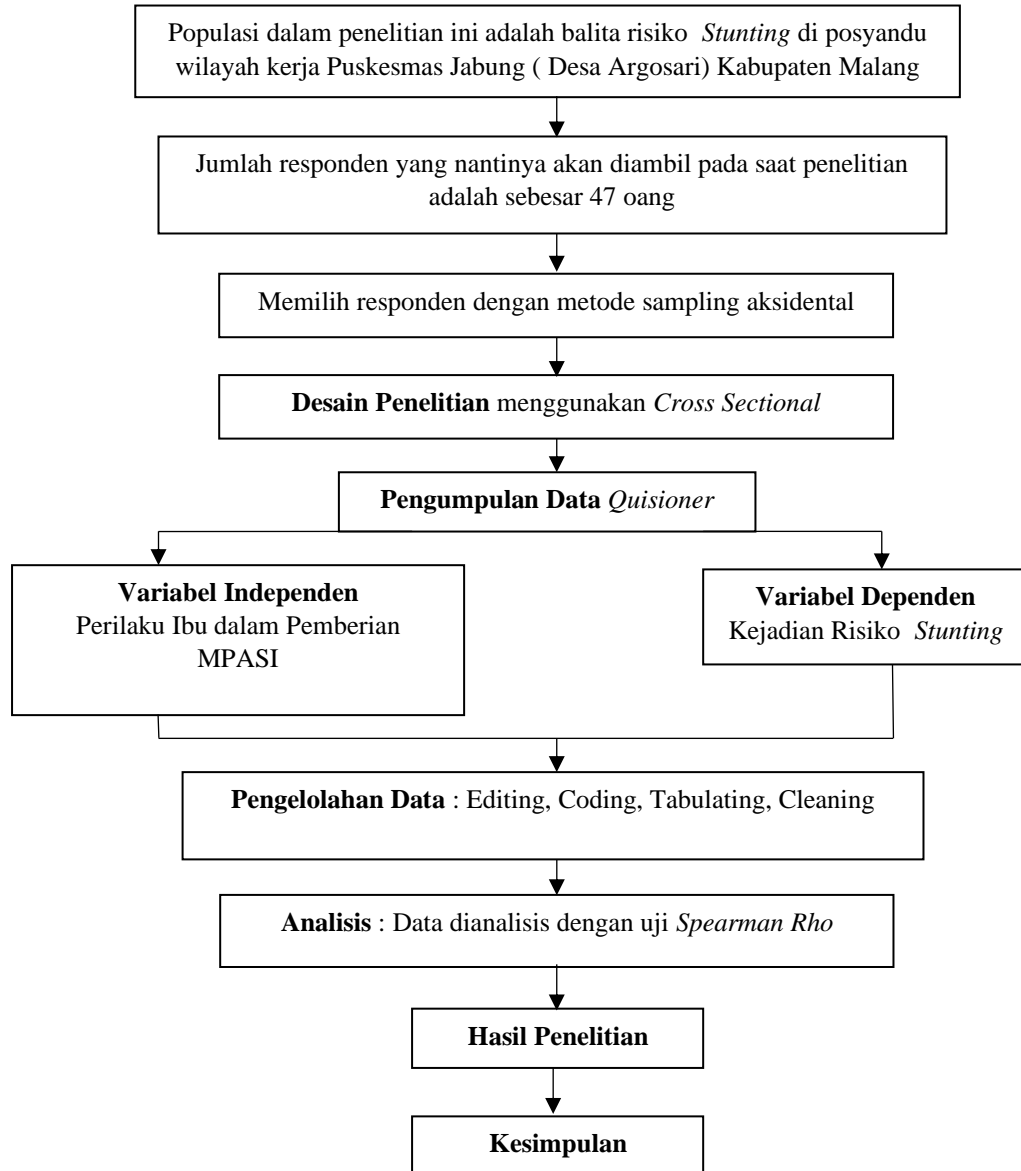
Variabel independen merupakan variabel yang nilainya menentukan variabel lainnya (Nursalam, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku ibu tentang pemberian MPASI .

#### **3.3.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya ditentukan variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah risiko kejadian *Stunting*.

### 3.4 Kerangka Penelitian

Pada kerangka kerja disajikan alur penelitian, terutama variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Nursalam, 2020).



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian Hubungan Perilaku Ibu dalam pemberian MPASI dengan Risiko Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Jabung.

### 3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional hubungan perilaku ibu dalam pemberian MPASI dengan risiko kejadian *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Jabung

Varia bel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
<b>Independen</b>					
Tingkat pengetahuan Ibu	Hasil tahu ibu yang diketahui dengan jawaban pertanyaan tentang makanan untuk bayi selain ASI, sebagai penambah kekurangan ASI.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ibu mengetahui dalam pemberian MPASI.</li> <li>Ibu memahami dalam pemberian MPASI.</li> <li>Ibu mengaplikasikan dalam pemberian MPASI.</li> <li>Ibu mengevaluasi dalam pemberian MPASI.</li> </ol>	Lembar Kuisisioner	Ordinal	Benar : 1 Salah : 0 1. Baik : $\geq 80\%$ 2. Cukup : 61-79% 3. Kurang Baik : $< 60\%$
Perilaku Ibu	Bentuk reaksi atau tindakan ibu dalam memberikan MPASI.	Ibu mempraktikkan dalam pemberian MPASI <ol style="list-style-type: none"> <li>Frekuensi pemberian MP-ASI dalam sehari</li> <li>Porsi MP-ASI sekali makan</li> <li>Jenis MP-ASI</li> </ol>	Lembar Kuisisioner	Ordinal	1. Perilaku tidak tepat : skor total $\leq 60\%$ 2. Perilaku kurang tepat : skor total 60-79% 3. Perilaku tepat : skor total 80-100%
<b>Dependen</b>					
Risiko Kejadian <i>Stunting</i>	Resiko terjadinya adalah kecenderungan pada anak mengalami dengan kriteria tinggi badan/panjang badan mengalami keterlambatan pertumbuhan yang tidak sesuai dengan umur.	Risiko <i>Stunting</i> didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari - 2 SD	Alat Ukur Antropometri	Ordinal	<i>Stunting</i> : (Zskor $< -2SD$ ) Normal : $> -2SD$

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang memuat beberapa pernyataan yang sudah tersusun dengan baik, matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban dengan tanda-tanda tertentu. Kuesioner tentang data demografi, tingkat pengetahuan ibu, perilaku ibu serta pengukuran resiko kejadian *Stunting* pada anak.

#### 1. Kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI

Dalam pengukuran tingkat pengetahuan, peneliti menggunakan instrumen kuesioner yang penulisan bahasanya sudah dimodifikasi oleh peneliti dengan menggunakan bahasa yang lebih dimengerti oleh responden tanpa mengubah konten yang mana kuesioner ini terdiri dari 20 pernyataan.

#### 2. Kuesioner perilaku ibu tentang pemberian MPASI

Refleksi pengetahuan ibu dan diterapkan terkait bentuk tindakan dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan. Pengukuran sikap ibu mengenai pemberian MP-ASI menggunakan kuesioner check list sebanyak 16 soal . Perilaku ibu dapat diukur dengan menggunakan skala Likert yaitu:

*Favorable* (Pernyataan Positif)

- 1) Sangat Setuju (SS) : skor 5
- 2) Setuju (S) : skor 4
- 3) Ragu-Ragu (RR) : skor 3
- 4) Tidak Setuju (TD) : skor 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

### 3. Pengukuran Tinggi Badan berdasarkan Umur (TB/U) atau Panjang Badan berdasarkan Umur (PB/U)

Dalam pengukuran resiko kejadian *Stunting*, peneliti akan menggunakan *Microtoice* didapatkan saat dilakukan pada saat kegiatan Posyandu sesuai informasi yang dimiliki oleh responden seperti panjang badan/tinggi badan anak, setelah itu hasil pengukuran akan di lihat berdasarkan TB/U sesuai tabel Antropometri.

## 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

### 3.7.1 Validitas

Validitas merupakan tingkat kesahihan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid berarti termasuk instrumen yang tepat untuk mengukur. Uji validitas berfungsi untuk mengetahui apakah ada pertanyaan pada lembar observasi dan lembar indikator yang harus diganti agar lebih relevan. Teknik untuk mengukur validitas dengan menghitung korelasi data menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\left( n \sum (X)^2 - (\sum X)^2 \right) \left( n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2 \right)}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah responden

X : skor item

Y : skor total

$\sum X$  : jumlah skor item

$\sum Y$  : jumlah skor total

Penghitungan dengan rumus pearson product moment menghasilkan r hitung. Item dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### 3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengujian yang akan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan. Uji reliabilitas berfungsi untuk menetapkan apakah instrumen dapat digunakan lebih dari satu kali oleh responden yang sama. Untuk mencapai hal itu, akan dilakukan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha* berdasarkan skala 0-1. Dapat metode *Cronbach Alpha* dengan SPSS atau dengan Rumus metode *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_x = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

$r_x$  : koefisien reliabilitas instrumen

$n$  : banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$  : total varian butir

$\sigma_x^2$  : total varian

Skala *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

1. Nilai 0,00 – 0,20 artinya kurang reliabel
2. Nilai 0,21- 0,40 artinya agak reliabel
3. Nilai 0,41- 0,60 artinya cukup reliabel
4. Nilai 0,61- 0,80 artinya reliabel
5. Nilai 0,81- 1,00 artinya sangat reliable



### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang akan digunakan dalam penelitian adalah Posyandu Balita di wilayah kerja Puskesmas Jabung Kabupaten Malang. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023 - Agustus 2023.

### **3.9 Prosedur Pengumpulan Data**

Peneliti mengumpulkan data melalui proses berkelanjutan dengan melibatkan beberapa pihak dan cara yang sudah ditetapkan, yaitu :

1. Peneliti mengajukan surat perijinan penelitian dari institusi pendidikan program studi Sarjana Terapan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
2. Peneliti telah melakukan Uji Etik di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
3. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin kepada Kepala BAKESBANGPOL Kabupaten Malang untuk melakukan penelitian di Posyandu Desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
4. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin kepada Kepala Dinas Kesehatan untuk melakukan penelitian di Posyandu Desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
5. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin kepada Kepala UPT Puskesmas Jabung Kabupaten Malang untuk melakukan penelitian di Posyandu Desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
6. Peneliti mengajukan permohonan ijin pengumpulan data bayi berusia 6-59 bulan di Posyandu Desa Argosari Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

7. Peneliti menentukan responden penelitian sesuai kriteria *inklusi* dan *eksklusi*.
8. Peneliti membuat daftar pernyataan yang berisi tentang data demografi responden dan data umum.
9. Peneliti menentukan sampel dan melakukan pendekatan pada masing-masing responden untuk mengajukan ijin melakukan penelitian.
10. Peneliti menjelaskan *information for consent* dan membagikan *informed consent*.
11. Peneliti mengikuti kegiatan Posyandu Bendrong 1, Posyandu Bendrong 2, Posyandu Krajan, Posyandu Gentong kemudian peneliti melakukan pengukuran berat badan bayi dan membagikan kuesioner pada responden dan dimintai untuk mengisi lembar persetujuan dan menjawab beberapa pernyataan yang diberikan peneliti, setelah kuesioner selesai diisi dan dikembalikan kepada peneliti.
12. Pengolahan data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data kemudian dianalisis. Pengolahan data dilakukan sebagai berikut :

- 1) Editing

Editing adalah kegiatan menyeleksi data yang masuk dari pengumpulan data melalui checklist dan lembar observasi, kemudian peneliti melakukan pemeriksaan terhadap hasil yang di dapatkan.

- 2) Coding

Coding adalah kegiatan untuk mengklasifikasi data menurut kategorinya masing – masing.

### 3) *Entry Data*

Memasukkan data atau pemindahan data atau *Processing* dengan melakukan pemindahan data dari lembar observasi kedalam sebuah program computer SPSS 22 *software*.

### 4) *Cleaning Data*

Melakukan pengecekan kembali terhadap data apakah terdapat kesalahan atau tidak, sehingga sebuah data siap untuk dianalisa.

## 3.10 Analisis Data

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat antara dua variabel yang berhubungan atau korelasi. Tujuan dari analisis ini mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna antara variabel independen yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku ibu tentang MPASI dengan variabel depeden resiko kejadian *Stunting*. Setelah itu uji yang dilakukan adalah uji *Spearman Rank (Rho)*.

Keputusan hasil uji *Spearman Rank (rho)* adalah  $r_s \text{ hitung} > r_s \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Jika  $r_s \text{ hitung} < r_s \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Kuatnya hubungan dapat dinilai dari nilai  $r_s$  yaitu :

**Tabel 3.2 Kekuatan Hubungan Uji *Spearman Rank (Rho)***

Interval nilai r	Tingkat hubungan
1	Korelasi sempurna
> 0,80	Korelasi sangat kuat
0,50 – 0,80	Korelasi kuat
0,30 – 0,50	Korelasi rendah
< 0,30	Korelasi sangat lemah